

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan Ibu dan Anak masih menjadi indikator penting dalam prioritas kesehatan di Indonesia. Proses kehamilan, persalinan dan nifas pasti akan dialami oleh seorang wanita. Proses tersebut tidak semuanya berjalan fisiologis tentunya ada yang dapat menimbulkan suatu penyulit atau komplikasi yang menjadi patologis dan dapat menyumbangkan masalah pada indikator kesehatan ibu yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) (Lestari,2019)

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) khususnya di Indonesia saat ini masih menjadi perhatian. Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. penyebab dari kematian pada ibu yakni perdarahan, hipertensi, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, gangguan metabolik, penyakit jantung. Sementara itu, untuk kematian bayi pada tahun 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 diantaranya terjadi pada masa neonatus. Penyebab kematian pada bayi adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorium, pneumonia diare, kelainan kongenital jantung, kelainan kongenital lainnya, meningitis, demam berdarah, penyakit saraf, kecelakaan lalu lintas, tenggelam, infeksi parasit, dan lainnya (Kemenkes RI, 2024)

Percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi dapat dilakukan melalui penerapan program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yaitu program pencegahan dini komplikasi

kesehatan ibu dan bayi, program (KIA) yaitu suatu program di bidang kesehatan yang melayani kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan menyusui, bayi, balita, dan anak prasekolah.

Program peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan antenatal dan postnatal bagi ibu dan bayi baru lahir, termasuk imunisasi, program peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan kehamilan, persalinan, dan bayi baru lahir di fasilitas kesehatan yang termuat dalam salah satu surat edaran Kementerian Kesehatan Indonesia Nomor HK. 02.02/D.III/548/2020 mengenai peningkatan Peran Rumah Sakit dalam Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Kualitas pelayanan antenatal sangat penting untuk menganalisis keluhan-keluhan yang di alami ibu seperti pada di trimester III nyeri pinggang, sering kencing dan kesemutan (Kemenkes RI, 2021)

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mendukung salah satu dari 12 Indikator Keluarga Sehat yaitu meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan Buku KIA. Dalam hal ini, Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Kesehatan Keluarga menggagas program Kelas Ibu Hamil. Kelas Ibu Hamil adalah, kegiatan bagi ibu hamil, berdiskusi & tukar pengalaman utk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kehamilan, persalinan, perawatan nifas & perawatan bayi baru lahir melalui praktek dengan menggunakan Buku KIA yang difasilitasi petugas kesehatan.

Tujuan dari pelaksanaan kelas ibu yaitu, meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu tentang kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas serta tumbuh kembang balita yang optimal. Pada akhirnya dengan adanya kelas ibu ini, diharapkan meningkatnya jumlah ibu hamil dan ibu balita yang memiliki dan memanfaatkan buku KIA, sehingga secara *holistic* (dukungan program

lainnya) bisa menekan AKI dan AKB dalam menyokong Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga (Kemenkes R1, 2022)

Continuity of Care dalam pelayanan kebidanan adalah suatu model pelayanan berkelanjutan dan menyeluruh pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana. Pelayanan diberikan secara berkesinambungan untuk mencegah komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi serta diharapkan dapat menurunkan AKI dan AKB (Hardiningsih,dkk, 2020),

Hasil pengkajian data yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa ibu "KM" tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil dan senam hamil dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu mengenai program kelas ibu hamil dan senam hamil tidak adanya penyelenggaraan program kelas ibu hamil di UPTD Puskesmas Densel 1 karena program kelas ibu hamil diserahkan langsung kepada bidan desa setempat.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis ingin memberikan asuhan kebidanan kepada ibu "KM" umur 32 tahun Multigravida dengan skor Poedji Rochjati ibu "KM" yaitu 2 dengan alasan agar ibu "KM" diberikan asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir sehingga dapat mencegah terjadinya keadaan patologis pada ibu maupun bayinya. Setelah dilakukan *informed consent*, ibu "KM" dan suami bersedia untuk didampingi dan diasuh dari umur kehamilan 38 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas, maka dari penulis tertarik untuk melakukan studi kasus ibu "KM" umur 32 tahun Multigravida dengan tafsiran persalinan 27 Februari 2025 yang beralamat di Jl. Kerta Dalam Gg. Kayu Santan No. 14,

Denpasar Selatan yang merupakan wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Densel 1, Kecamatan Denpasar Selatan.

Skor Poedji Rochjati merupakan alat skrining untuk mendeteksi dini faktor resiko kehamilan dengan menggunakan skor. Ibu "KM" mempunyai skor Poedji Rochjati 2 dimana skor tersebut merupakan skor kehamilan. Ibu "KM" tidak memiliki penyakit penyerta atau penyakit lain yang termasuk kedalam kategori penilaian skor Poedji Rochjati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada laporan ini adalah “ Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan standar dan berkesinambungan pada ibu “KM” umur 32 tahun multigravida dari usia kehamilan 38 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar dan berkesinambungan pada ibu “KM” umur 32 tahun Multigravida dari usia kehamilan 38 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya selama masa kehamilan dari usia kehamilan 38 minggu 3 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayinya selama masa persalinan dan bayi baru lahir.
- c. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas.

- d. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada neonatus sampai usia 42 hari

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap, hasil dari penulisan usulan laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif dari kehamilan , persalinan, masa nifas, dan perawatan neonatus.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikan teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan dalam memberikan asuhan komprehensif, serta diharapkan hasil penulisan laporan ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa kebidanan saat memberikan asuhan kebidanan sesuai standart kepada ibu hamil.

b. Ibu dan Keluarga

Penulisan laporan ini diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan ibu terkait perawatan komprehensif dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, dan neonatus.

c. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil dari laporan ini bisa dijadikan acuan yang bermanfaat bagi institusi pendidikan mengenai penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, dan neonatus.

d. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan hasil dari laporan ini menjadi acuan yang bermanfaat untuk membandingkan praktik atau sebagai sumber informasi yang diperbaharui dalam

memberikan asuhan kebidanan dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, dan neonatus yang sesuai dengan standart pelayanan asuhan kebidanan.